

# PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Sinarti<sup>1)</sup>, Hana Claudya Butar Butar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [sinar@polibatam.ac.id](mailto:sinar@polibatam.ac.id)

<sup>2)</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [hanaclaudya.26@gmail.com](mailto:hanaclaudya.26@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of implementing green accounting on profitability in energy sector companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The implementation of green accounting is projected proxied by environmental costs and environmental performance. Return on Assets (ROA), Net Profit Margin, dan Return on Equity (ROE) are used to measured profitability. The sampling technique in this research used purposive sampling and the data collected covered 20 different companies. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis shows that in the results of this research environmental costs and environmental performance have effect on profitability with projections of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin, and Return on Equity (ROE).*

**Keywords:** *Green Accounting; Return on Assets; Net Profit Margin; Return on Equity*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Penerapan *green accounting* diukur melalui biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur profitabilitas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan data yang diperoleh mencakup 20 perusahaan yang berbeda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dalam hasil penelitian ini biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas baik dengan proyeksi *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity (ROE)*.

**Kata Kunci:** *Green Accounting; Return on Assets; Net Profit Margin; Return on Equity*

\*Corresponding author. E-mail: [hanaclaudya.26@gmail.com](mailto:hanaclaudya.26@gmail.com)

\*No WA Corresponding Author: 085763386358

## 1. PENDAHULUAN

Aspek lingkungan menjadi sorotan utama yang menarik perhatian karena kondisi masalah lingkungan menjadi tantangan di abad ke-21. Proses pembuatan energi listrik dan panas melalui pembakaran bahan bakar fosil akan menyebabkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar. Mayoritas energi listrik masih dihasilkan melalui pembakaran batu bara, minyak, atau gas, yang menghasilkan karbon dioksida dan dinitrogen oksida, dua jenis gas rumah kaca yang berkontribusi pada efek pemanasan global dengan menangkap panas dari matahari.

Sektor industri energi memiliki beragam aktivitas operasional yang penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari, pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri energi juga merupakan perusahaan yang beroperasi dengan cara yang secara langsung merugikan keberlanjutan sumber daya alam. Menurut Istiningrum (2023), sektor energi termasuk dalam kategori perusahaan *high-profile*. Kegiatan operasional pada perusahaan *high-profile* dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas bisnis yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu-isu keberlanjutan lingkungan, risiko politik, dan persaingan di pasar bisnis (Pratama & Deviyanti, 2022).

Menurut Mulyadi (2001), beberapa faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya, harga jual, serta volume penjualan dan produksi. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Menurut Barus & Leliani (2013), tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga menjadi faktor untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin besar jumlah pendapatan bersih yang berhasil dicapai oleh perusahaan, semakin besar pula laba kotor yang dapat diperoleh, yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Santika et al., (2023) menemukan bahwa penerapan *green accounting* dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan juga masyarakat sekitar, namun mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tingkat profitabilitas karena adanya alokasi khusus untuk biaya lingkungan. Biaya-biaya tersebut dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Pada saat ini, standar internasional ISO 14001 merupakan wahana untuk menjamin kinerja sistem manajemen lingkungan (Kamalia et al., 2020).

Program ini dilaksanakan untuk mendorong penataan lingkungan hidup, menilai kinerja perusahaan, dan memacu perusahaan lain untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional. Ini menjadi alasan dilakukan penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan. Peneliti tertarik menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan membahas hubungan antara agen pihak yang menerima wewenang dan prinsipal yang memberikan wewenang. Teori keagenan berkaitan dengan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen milik Jensen dan Meckling (1976), mengenai biaya keagenan dan struktur kepemilikan memegang peranan penting dalam literatur tata kelola perusahaan. Aspek mendasar dari hubungan keagenan berkisar pada perbedaan antara kepemilikan investor dan

kontrol manajer. Dasar teori agensi (*agency theory*) dengan profitabilitas adalah pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor mempertimbangkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan tersebut.

Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah. Menurut (Dowling dan Pfeffer, 1975), teori legitimasi sebagai sistem manajemen bisnis jangka pendek dan jangka panjang yang diarahkan untuk mempertahankan struktur dan strategi perusahaan di masa depan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan akan terus berlanjut jika nilai-nilai perusahaan sejalan dengan standar yang dapat diterima secara sosial. Legitimasi ini juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyesuaikan atau merestrukturisasi strategi agar perusahaan dapat bertahan dalam lanskap perekonomian yang berkembang pesat. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi perusahaan bagi *stakeholder* dapat dilaksanakan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta melakukan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori *stakeholder* Donaldson & Preston (1995), berpendapat bahwa manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperkuat keterlibatan dan hubungan positif dengan para *stakeholder* yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan perusahaan. Teori ini menolong manajemen perusahaan memahami lingkungan pemangku kepentingan mereka dan mengelola dengan lebih efisien antara keberadaan hubungan lingkungan perusahaan. Secara luas tujuan dari teori *stakeholder* untuk membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai dampak dari kegiatan mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

*Green Accounting* merupakan akuntansi yang menghitung dan memperhitungkan biaya-biaya yang dapat dicegah atau diantisipasi yang timbul dari operasi bisnis yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Konsep *green accounting* mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulainya terkait isu *green accounting* pada tahun 1980-an, Bebbington, 1997; Gray, dkk., (1996). Akuntansi lingkungan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memberikan solusi permasalahan lingkungan hidup. *Green accounting* didefinisikan oleh Bell dan Lehman (1999), bahwa *green accounting* adalah salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung ramah lingkungan di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengukur, dan mengungkapkan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis. Cohen dan Robbins (2011), menjelaskan bahwa aktivitas *green accounting* yaitu mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyiapkan laporan data lingkungan dan keuangan untuk mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Menurut Hanafi & Halim (2016), profitabilitas merupakan suatu indikator keuangan yang dapat mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*), yang dimana jika rasio laba semakin tinggi maka perusahaan tersebut dikata baik dan sebaliknya. Profitabilitas adalah indikator penting untuk menilai suatu perusahaan serta melalui profitabilitas perusahaan dapat menyimpulkan hasil bersih yang didapat dari berbagai kebijaksanaan dan jenis keputusan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika et al., (2023), mengenai bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas di bidang manufaktur perusahaan sub sektor semen. Hasil sampelnya adalah empat perusahaan, setiap

perusahaan mempunyai data terkait variabel-variabel yang telah ditentukan, perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur yang menerapkan *green accounting* dan perusahaan terdaftar di BEI sesuai dengan periode penelitian. Hasilnya *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, dibuktikan dengan hasil perhitungan dan dengan variabel penelitian yang mengacu pada laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiriani et al., (2020), tentang pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini meneliti 14 sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan hasil perhitungan dan dengan variabel penelitian yang mengacu pada laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadriyani & Dewi (2022), tentang pengaruh aspek *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, menyimpulkan bahwa *green accounting* diproyeksikan dengan kinerja lingkungan, produk ramah lingkungan, pengungkapan lingkungan, variabel biaya lingkungan, dan aktivitas lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA maupun ROE. Berdasarkan penjelasan ini maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut (Klassen dan McLaughlin, 1996), kinerja lingkungan merupakan langkah-langkah dan pencapaian perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan,

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan kualitas lingkungan. Menurut Kusumaningtias (2013), kinerja lingkungan dapat memperkuat pertumbuhan perusahaan dan efektivitas dari manajemen lingkungan secara menyeluruh, sehingga sistem semacam ini akan menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan terutama dengan adanya persetujuan standar internasional ISO 14001 yang telah disepakati secara global. Definisi kinerja lingkungan merupakan hasil yang bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan, tujuan, dan sasaran lingkungan ISO 14001 oleh Sturm (1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratusasi et al., (2020), tentang pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan dan industri semen, hasil sampelnya adalah 9 perusahaan. Perusahaan memiliki data terkait variabel-variabel yang telah ditentukan, perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI dan menerapkan *green accounting*. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan serta variabel penelitian yang mengacu pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan dan industri semen. Berdasarkan penjelasan ini maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) akan menjadi objek penelitian selama periode 2018-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sumber informasi ini termasuk situs web resmi masing-masing perusahaan dan di web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.1 Teknik Penetapan Sampel

Peneliti menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu dengan kriteria:

- Perusahaan termasuk dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) tahun 2018-2022.
- Perusahaan data yang lengkap terkait variabel dan melaporkan laporan biaya lingkungan secara berkelanjutan.

### 3.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel independen pada penelitian yaitu *green accounting* diproyeksikan dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. Kemudian variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE).

#### a. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mencakup biaya internal dan biaya eksternal dan mengacu pada semua biaya yang timbul sehubungan dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan hidup. Biaya lingkungan dapat dinilai dengan membandingkan investasi

yang dilakukan dalam kegiatan CSR dengan pendapatan bersih perusahaan. Dalam penelitian ini biaya lingkungan hidup dirumuskan dengan:

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ CSR}{Laba\ Bersih}$$

#### b Kinerja Lingkunga

Dasar pengukuran variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima sertifikasi ISO 14001 akan mendapatkan nilai 1, sedangkan yang tidak menerima sertifikasi ISO 14001 akan mendapat nilai 0.

#### c. Return on Assets

Rasio ini mengevaluasi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan menilai efisiensi investasi yang telah dilakukan dengan semua dana yang tersedia, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih + Bunga}{Total\ Aset\ Rata - Rata}$$

#### d. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio untuk menghitung NPM, dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

#### e. Return on Equity

*Return On Equity* adalah nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan keuntungan bagi seluruh pemegang saham yaitu saham biasa

maupun saham preferen. Rasio *Return on Equity* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Jika uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka dilanjutkan uji hipotesis secara parsial dengan uji-t dan uji koefisien determinasi. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Keterangan :

Y = Koefisien Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Biaya Lingkungan

$X_2$  = Kinerja Lingkungan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* untuk penarikan sampel sehingga diperoleh 20 perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PTRO	Petrosea Tbk.
15	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
19	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
20	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ROA, NPM, dan ROE. Nilai simpangan baku, rata-rata, maksimum, dan minimum ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptive**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BL	100	0,00	0,05	0,0119	0,01216
KL	100	0,00	1,00	0,8500	0,35887
ROA	100	34,54	35,00	11,7383	10,16077
NPM	100	53,34	55,00	18,0605	14,11379
ROE	100	48,93	50,00	18,3586	13,46029

Sumber Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, variabel biaya lingkungan mempunyai nilai minimum 0,00; nilai maksimumnya sebesar 0,05; rata-rata sebesar 0,0119 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,01216. Variabel biaya lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimumnya sebesar 1,00; nilai rata-rata variabel sebesar 0,8500 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,35887. Variabel ROA mempunyai nilai minimum 34,54; nilai maksimumnya sebesar 35,00; nilai rata-rata variabel 11,7383 dengan nilai simpangan baku 10,16077. Variabel NPM mempunyai nilai minimum 53,34; nilai maksimumnya sebesar 55,00; nilai rata-rata variabel 18,0605 dengan nilai simpangan baku 14,11379. Variabel ROE mempunyai nilai minimum 48,93; nilai maksimumnya sebesar 50,00; nilai rata-rata variabel 18,3586 dengan nilai simpangan baku 13,46029.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3, 4, dan 5.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kategori Sektor Energi Dengan Y<sub>1</sub>**

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Test	0,831
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,494

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,831 dan nilai *Asymp. Sig* 0,494 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dengan Y<sub>1</sub> (ROA) berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kategori Sektor Energi Dengan Y<sub>2</sub>**

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Test	0,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,955

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,514 nilai *Asymp. Sig* 0,955 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dengan Y<sub>2</sub> (NPM) berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kategori Sektor Energi Dengan Y<sub>3</sub>**

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Test	0,653
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,787

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,653 dan nilai *Asymp. Sig* 0,787 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dengan Y<sub>3</sub> (ROE) berdistribusi normal.

### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6, 7 dan 8.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Y<sub>1</sub>**

Variabel	Sig.
BL	0,813
KL	0,487

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, variabel Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,813 (>) 0,05 dan 0,487 (>) 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel

menunjukkan nilai (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan  $Y_2$**

Variabel	Sig.
BL	0,735
KL	0,912

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, variabel Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,735 (>) 0,05 dan 0,912 (>) 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel menunjukkan nilai (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan  $Y_3$**

Variabel	Sig.
BL	0,846
KL	0,562

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8, variabel Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,846 (>) 0,05 dan 0,562 (>) 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel menunjukkan nilai (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 9, 10, dan 11.

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi dengan  $Y_1$**

Model	Std. Error of the	
	Estimate	Durbin Watson
1	0,34028	1,828

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 9, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,828. Jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan jumlah sampel ( $n$ ) 100 dan jumlah variabel independent ( $k$ ) 2 Simpulannya adalah bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negative karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai batas atas ( $du$ ) sebesar 1,715 dan lebih rendah dari 4-1,715 (4- $du$ ).

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi dengan  $Y_2$**

Model	Std. Error of the	
	Estimate	Durbin Watson
1	0,30526	1,720

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 10, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,720. Jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan jumlah sampel ( $n$ ) 100 dan jumlah variabel independent ( $k$ ) 2 Simpulannya adalah bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negative karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai batas atas ( $du$ ) sebesar 1,715 dan lebih rendah dari 4-1,715 (4- $du$ ).

**Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi dengan  $Y_3$**

Model	Std. Error of the	
	Estimate	Durbin Watson
1	0,30770	1,957

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 11, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,957. Jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan jumlah sampel ( $n$ ) 100 dan jumlah variabel independent ( $k$ ) 2 Simpulannya adalah bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negative karena nilai *Durbin-Watson* lebih

besar dari nilai batas atas (du) sebesar 1,715 dan lebih rendah dari 4-1,715 (4-du).

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mengajukan hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, NPM, dan ROE.

**Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Y<sub>1</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1</sub> _BL	-0,246	-3,591	0.001
R Square	0,144	Sig. 5%	

Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12, nilai signifikansi (*Sig.*) biaya lingkungan sebesar 0,001 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti hipotesis pertama terdukung. Nilai *R Square* 0,144 menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh biaya lingkungan sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Y<sub>2</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1</sub> _BL	-0,342	-5,562	0.001
R Square	0,279	Sig. 5%	

Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 13, nilai signifikansi (*Sig.*) biaya lingkungan sebesar 0,001 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap NPM yang berarti hipotesis pertama terdukung. Nilai *R Square* 0,279 menunjukkan bahwa NPM dipengaruhi oleh biaya lingkungan sebesar 27,9% dan

sisanya 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Y<sub>3</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1</sub> _BL	-0,246	-3,966	0.001
R Square	0,187	Sig. 5%	

Dependent Variabel: ROE

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14, nilai signifikansi (*Sig.*) biaya lingkungan sebesar 0,001 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE yang berarti hipotesis pertama terdukung. Nilai *R Square* 0,187 menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh biaya lingkungan sebesar 18,7% dan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis 1 terhadap Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> dan Y<sub>3</sub> pada penelitian ini diperoleh nilai r square yang tergolong kecil karena berada di bawah 0,5 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas secara besar. Salah satu contoh variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas yaitu pendapatan perusahaan dan struktur modal yang biasa diukur menggunakan debt to ratio (DER). Sebagai contoh pada penelitian Suhaemi (2021) memperoleh hasil bahwa pendapatan perusahaan memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap profitabilitas dan penelitian Prabowo & Sutanto (2019) memperoleh hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh sebesar 60% terhadap profitabilitas.

Biaya lingkungan secara umum mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif, terutama dalam jangka pendek. Implementasi praktik ramah lingkungan sering memerlukan investasi

dalam teknologi baru, perubahan proses produksi, atau pembelian bahan baku yang lebih ramah lingkungan tetapi lebih mahal. Semua ini dapat meningkatkan biaya operasional, yang dapat mengurangi margin keuntungan. Untuk mengurangi dampak lingkungan, perusahaan sering kali perlu berinvestasi dalam teknologi hijau, seperti energi terbarukan, sistem pengelolaan limbah yang lebih baik, atau kendaraan yang lebih efisien. Meskipun investasi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, pada awalnya mereka dapat menurunkan laba. Peningkatan biaya produksi akibat implementasi praktik ramah lingkungan bisa membuat perusahaan menaikkan harga produk mereka. Hal ini dapat mengurangi daya saing produk di pasar dan mengurangi volume penjualan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas.

#### 4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mengajukan hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, NPM, dan ROE.

**Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan Y<sub>1</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1_KL</sub>	0,384	2,736	0.007
R Square	0,144	Sig. 5%	

Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15, nilai signifikansi (*Sig.*) kinerja lingkungan sebesar 0,007 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung 2,736 juga menunjukkan lebih besar dari t-tabel 1,984. Maka disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti hipotesis kedua terdukung.

**Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan Y<sub>2</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1_KL</sub>	0,110	2,087	0.003
R Square	0,279	Sig. 5%	

Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16, nilai signifikansi (*Sig.*) kinerja lingkungan sebesar 0,003 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap NPM yang berarti hipotesis kedua terdukung.

**Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan Y<sub>3</sub>**

Model	B	t-hitung	Sig.
X <sub>1_KL</sub>	0,446	3,517	0.001
R Square	0,187	Sig. 5%	

Dependent Variabel: ROE

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 17, nilai signifikansi (*Sig.*) kinerja lingkungan sebesar 0,001 menunjukkan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung 3,517 juga menunjukkan lebih besar dari t-tabel 1,984. Maka disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE yang berarti hipotesis kedua terdukung.

Hasil uji hipotesis 1 terhadap Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> dan Y<sub>3</sub> pada penelitian ini diperoleh nilai r square yang tergolong kecil karena berada di bawah 0,5 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas secara besar. Salah satu contoh variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas yaitu pendapatan perusahaan dan struktur modal yang biasa diukur menggunakan debt to ratio (DER). Sebagai contoh pada penelitian Suhaemi (2021) memperoleh hasil bahwa pendapatan perusahaan memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap profitabilitas dan penelitian Prabowo &

Sutanto (2019) memperoleh hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh sebesar 60% terhadap profitabilitas.

Kinerja lingkungan yang baik berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Perusahaan yang berfokus pada kinerja lingkungan sering kali menemukan cara untuk mengurangi penggunaan energi, air, dan bahan baku, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya operasional. Misalnya, efisiensi energi dapat mengurangi tagihan listrik, dan pengelolaan limbah yang efektif dapat mengurangi biaya pembuangan. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan mitra bisnis. Konsumen yang peduli dengan isu-isu lingkungan lebih cenderung membeli produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Perusahaan yang unggul dalam kinerja lingkungan sering kali memiliki akses yang lebih baik ke pasar yang menghargai keberlanjutan. Misalnya, perusahaan dapat memenuhi persyaratan tender pemerintah atau kontrak dengan perusahaan besar yang mengutamakan mitra bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, produk ramah lingkungan dapat membuka peluang di pasar niche yang tumbuh pesat. Secara keseluruhan, meskipun mungkin ada biaya awal yang terkait dengan meningkatkan kinerja lingkungan, manfaat jangka panjangnya dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Perusahaan yang unggul dalam kinerja lingkungan tidak hanya dapat mengurangi biaya dan risiko, tetapi juga menciptakan peluang pertumbuhan baru, meningkatkan reputasi, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh *green accounting* yang diproyeksikan dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, NPM, dan ROE pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* yang diproyeksikan dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, NPM, dan ROE.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih dari satu jenis sektor perusahaan sebagai sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan temuan-temuannya dapat digeneralisasi. Selain itu, pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas periode pengamatan penelitian sehingga sampel yang akan diteliti jumlahnya lebih banyak dan hasil penelitian jadi lebih akurat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Barus AC, Leliani. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(2):111–121.
- Bebbington, J. (1997). Engagement, education and sustainability: a review essay on environmental accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(3), 365-381
- Bell, Fraser., & Lehman, Glen. (1999). Recent Trends in Environment Accounting: How Green Are Your Account. *Accounting Forum*, 15.
- Cohen, N. (2011). dan P. Robbins, *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.

- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
- Hadriyani, I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 13(02), 357-367.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183-192.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132).
- Gower.Kamalia, S., Sari, K. E., & Purnamasari, W. D. (2020). Sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001 di Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Planning for Urban Region and Environment*, 9(1), 101-108.
- Kamalia, S., Sari, K. E., & Purnamasari, W. D. (2020). Sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001 di Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Planning for Urban Region and Environment*, 9(1), 101-108.
- Klassen, R. D., & McLaughlin, C. P. (1996). The impact of environmental management on firm performance. *Management science*, 42(8), 1199-1214.
- Kusumaningtyas, R. H., & Latisuro, S. W. *Rancang bangun sistem informasi pembiayaan murabahah pada kepemilikan rumah (Studi Kasus: BPRS Al Salaam Amal Salman)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa*.
- Mulyadi, B. S. (2001). Alat manajemen kontemporer untuk pelipatgandaan kinerja keuangan perusahaan. *Jakarta: Salemba Empat*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 540-550.
- Ratusasi, M. L. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Santika, N., Azizah, T. N., Pandini, I., & Pandin, M. Y. R. (2023). The Effect of Green Accounting On

Profitability In Manufacturing  
Companies Sub-Sector Cement  
Sector In 2020-2022. *Jurnal  
Manajemen Riset Inovasi*, 1(3),  
222-238.